

ISSN:

Website: <https://jurnalpendis.jupendis.id/index.php/jgpi/about>

## Pengaruh Layanan Bimbingan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Inggris pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 8 Pasangkayu

Andi Ulfi

<sup>1</sup>Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 8 Pasangkayu, Kabupaten Pasangkayu

Corresponding Author: Andi Ulfi E-mail:

ARTICLE INFO	ABSTRAK
<p>Volume: 1 Nomor : 2</p>	<p>Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana motivasi belajar bahasa Inggris pada siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan belajar serta apakah ada pengaruh positif layanan bimbingan belajar terhadap motivasi belajar bahasa Inggris pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Bambalamotu. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar bahasa Inggris pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 bambalamotu sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan belajar serta untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh positif layanan bimbingan belajar terhadap motivasi belajar bahasa Inggris pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Bambalamotu.</p>
<p><b>KEYWORDS</b></p> <p>Bimbingan Belajar, Motivasi Belajar Bahasa Inggris</p>	<p>Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Bambalamotu yang berjumlah 25 orang siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket motivasi belajar bahasa Inggris. Data yang diperoleh diolah dan dianalisis secara deskripsi. Pengujian hipotesis menggunakan teknik statistik yaitu uji t (satu ekor) pada taraf signifikansi 95%.</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar bahasa Inggris pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Bambalamotu sebelum diberikan layanan bimbingan belajar yaitu 4% siswa yang memiliki motivasi belajar bahasa Inggris sangat tinggi, 8% siswa yang memiliki motivasi belajar bahasa Inggris tinggi, 24% siswa yang memiliki motivasi belajar bahasa Inggris sedang, 44% siswa yang memiliki motivasi belajar bahasa Inggris rendah dan 20% siswa yang memiliki motivasi belajar bahasa Inggris sangat rendah. Setelah diberikan layanan bimbingan belajar yaitu 12% siswa yang memiliki motivasi belajar bahasa Inggris sangat tinggi, 28% siswa yang memiliki motivasi belajar bahasa Inggris tinggi, 40% siswa yang memiliki motivasi belajar bahasa Inggris sedang, 16% siswa yang memiliki motivasi belajar bahasa Inggris rendah dan 4% siswa yang memiliki motivasi belajar bahasa Inggris sangat rendah. Berdasarkan hasil analisis deskripsi, motivasi belajar bahasa Inggris siswa mengalami peningkatan sebesar 12,36%, sedangkan pada uji statistik inferensial diperoleh nilai t hitung &gt; t tabel (8,61 &gt; 1,71), maka Ho yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh layanan bimbingan belajar terhadap motivasi belajar bahasa Inggris siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Bambalamotu ditolak. Kesimpulan yang diperoleh yaitu ada pengaruh positif layanan bimbingan belajar terhadap motivasi belajar bahasa Inggris pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Bambalamotu.</p>

## **1. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan bidang pembangunan yang sangat penting untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU RI No. 20 tahun 2003, bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan nasional tersebut dapat dicapai melalui proses pendidikan sekolah. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan pendidikan salah satunya dengan meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik.

Bimbingan belajar adalah salah satu bentuk layanan yang sangat penting sehingga perlu diselenggarakan di sekolah. Terselenggaranya bimbingan belajar di sekolah diharapkan siswa termotivasi belajar bahasa Inggris sehingga memperoleh prestasi yang optimal. Kenyataan di sekolah ternyata siswa belum memanfaatkan secara optimal layanan bimbingan belajar yang diberikan oleh guru. Hal ini dapat dilihat bahwa siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda. Kegagalan-kegagalan yang dialami siswa tidak selalu disebabkan oleh rendahnya intelegensi, akan tetapi hal itu dapat disebabkan karena mereka belum memanfaatkan bimbingan belajar sehingga belum memiliki motivasi belajar yang baik. Prayitno dan Erman (1999: 279) menyatakan “Layanan bimbingan belajar dilaksanakan melalui tahap-tahap: 1) Pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar, 2) Pengungkapan sebab-sebab timbulnya masalah belajar, 3) Pemberian bantuan pengentasan masalah belajar”.

Motivasi belajar memegang peranan yang sangat penting dan menentukan pencapaian tujuan belajar. Namun pada kenyataannya di SMP Negeri 8 Pasangkayu sering ditemukan adanya siswa yang malas dalam belajar, terutama di kelas VIII A. Mereka tampak tidak bersemangat, kadang membolos, sering keluar-masuk kelas selama pelajaran bahasa Inggris berlangsung, dan tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Siswa seperti ini tidak sewajarnya dibiarkan begitu saja, karena akan dapat mengurangi efektivitas belajar siswa itu sendiri. Akibat yang lebih jauh, siswa tidak dapat mencapai tujuan-tujuan pengajaran sesuai dengan yang diharapkan. Siswa yang seperti ini, hendaknya diupayakan agar senantiasa meningkatkan motivasi mereka dalam belajar. Meningkatkan motivasi di sini berarti menggerakkan siswa untuk ingin belajar. Berkenaan dengan hal ini, di samping memperhatikan dan menerapkan prinsip-prinsip belajar yang efektif di dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, pembimbing perlu:

1. Mempelajari hal-hal yang melatarbelakangi tingkah laku siswa yang tidak mau belajar.
2. Memberikan bantuan untuk meningkatkan motivasi belajar berdasarkan atas pemahaman yang mendalam tentang latar belakang tingkah laku siswa itu, pembimbing memberikan bantuan untuk meningkatkan motivasi belajar.

3. Menyadarkan siswa tentang adanya semacam kekurangan yang dimilikinya dengan maksud agar siswa merasakan adanya suatu kebutuhan untuk ingin belajar.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut: 1). Bagaimana motivasi belajar bahasa Inggris pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 8 Pasangkayu sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan belajar? 2). Apakah ada pengaruh positif layanan bimbingan belajar terhadap motivasi belajar bahasa Inggris pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 8 Pasangkayu ? Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk: 1). Mengetahui bagaimana motivasi belajar bahasa Inggris siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan belajar pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 8 Pasangkayu. 2). Mengetahui ada tidaknya pengaruh positif layanan bimbingan belajar terhadap motivasi belajar bahasa Inggris pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 8 Pasangkayu.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Layanan Bimbingan Belajar**

#### **2.1.1. Pengertian Layanan Bimbingan Belajar**

Bimbingan belajar sangat dibutuhkan dalam proses pendidikan karena kegiatan belajar merupakan kegiatan inti dalam keseluruhan proses pendidikan. Bimbingan belajar dilakukan dengan cara mengembangkan suasana belajar mengajar yang kondusif agar siswa terhindar dari kesulitan belajar. Para pembimbing membantu siswa agar terhindar dari kesulitan belajar, mengembangkan cara belajar efektif, mengembangkan kebiasaan belajar yang positif, meningkatkan motivasi belajar, membantu siswa agar sukses dalam belajar dan agar mampu menyesuaikan diri terhadap semua tuntutan pendidikan. Pembimbing berupaya memfasilitasi siswa dalam mencapai tujuan belajar yang diharapkan.

Totok Santoso (1988: 27) mengungkapkan bahwa Bimbingan belajar yaitu suatu proses pertolongan dari pembimbing kepada peserta didik dalam memecahkan kesulitan yang berhubungan dengan masalah belajar baik di sekolah maupun di luar sekolah agar peserta didik dapat menyesuaikan diri dalam situasi belajarnya, dapat mengembangkan keterampilan belajarnya, dan membentuk kebiasaan belajar dengan sistematis dan konsisten dan dapat mencapai prestasi semaksimal mungkin sesuai dengan potensi dan kemampuan yang ada pada dirinya.

Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani (1991: 108) mengartikan “Bimbingan belajar adalah seperangkat usaha bantuan kepada peserta didik agar dapat membuat pilihan, mengadakan penyesuaian dan memecahkan masalah-masalah pendidikan dan pengajaran/belajar yang dihadapinya”.

Syamsu Yusuf (2006: 37) mendefinisikan “Bimbingan belajar yaitu bimbingan yang diarahkan untuk membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan keterampilan dalam belajar, dan memecahkan masalah-masalah belajar”. Bimbingan belajar membantu siswa

dalam mengatasi masalah belajar, penyesuaian akademis dan pencapaian standar kompetensi.

Sofyan S. Willis (2004: 35), mengemukakan definisi “Layanan bimbingan belajar yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan siswa mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar”. Hal ini berarti siswa memiliki kemampuan lebih agar dapat menyelesaikan masa belajarnya lebih cepat dan berkualitas.

W.S Winkel (1997: 140) menyatakan bahwa “Bimbingan belajar merupakan bimbingan dalam hal menemukan cara-cara belajar yang tepat, memilih program studi yang sesuai dan mengatasi kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di suatu institusi pendidikan”. Bimbingan belajar juga diartikan sebagai proses pemberian bantuan terhadap siswa untuk dapat belajar secara optimal dan dapat memenuhi tuntutan setiap mata pelajaran dan memperoleh hasil belajar yang baik setelah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan kemampuan bakat, minat yang dimiliki masing-masing siswa.

#### 2.1.2. Tujuan Layanan Bimbingan Belajar

Secara umum menurut Muhibbin Syah (2004: 23) “Tujuan bimbingan belajar adalah tercapainya tujuan akademis secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa”. Secara khusus tujuan bimbingan belajar adalah sebagai berikut:

1. Siswa dapat memahami dirinya, misalnya siswa dapat memahami kelemahan dan kelebihan dirinya. Hal ini dapat tercipta jika siswa merasa aman dan merasa bebas untuk mengungkapkan dan mewujudkan dirinya. Guru seyogianya memahami siswa dan memberikan perhatian dengan mencoba menempatkan diri dalam situasi siswa dengan melihat dari sudut pandang siswa.
2. Siswa memiliki keterampilan belajar, misalnya keterampilan untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan. Siswa-siswa berharap harus diperkenalkan dan dilatih pada situasi persoalan atau permasalahan yang rumit yang harus siswa alami agar siswa dapat memberi pertimbangan dan menemukan penyelesaian yang tepat.
3. Siswa mampu memecahkan masalah belajar, misalnya bagaimana cara menyelesaikan persoalan secara kreatif (siswa mempunyai problem solving yang baik dan memiliki banyak cara dalam menyelesaikan masalahnya), tidak cukup untuk hanya mengemukakan macam-macam gagasan atau menghasilkan sejumlah kemungkinan penyelesaian masalah. Untuk dapat membuat pilihan, siswa hanya mempunyai alasan dan patokan yang relevan untuk menilai pilihan yang terbaik.
4. Terciptanya suasana belajar yang kondusif bagi siswa. Kondisi lingkungan yang dapat memupuk kemampuan siswa yaitu terlebih dahulu memahami siswa dan memberikan pengertian dengan mencoba menempatkan diri dalam situasi dan sudut pandang siswa.
5. Siswa memahami lingkungan pendidikan.

### 2.1.3. Fungsi Bimbingan Belajar

Fungsi bimbingan belajar menurut Subliyanto (2011: 4) adalah sebagai berikut:

1. Membantu siswa untuk memperoleh gambaran yang objektif dan jelas tentang potensi, watak, minat, sikap, dan kebiasaannya agar ia dapat menghindarkan diri dari hal-hal yang tidak diinginkan.
2. Membantu siswa untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, dan kemampuannya dan membantu siswa itu untuk menentukan cara yang efektif dan efisien dalam menyelesaikan bidang pendidikan yang telah dipilihnya agar tercapai hasil yang diharapkan.
3. Membantu siswa untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang kemungkinan-kemungkinan dan kecenderungan-kecenderungan dalam lapangan pekerjaan agar ia dapat melakukan pilihan yang tepat di antara lapangan pekerjaan tersebut. Di samping itu, membantunya untuk mendapatkan kemajuan yang memuaskan dalam pekerjaannya sambil memberikan sumbangan secara maksimal terhadap masyarakatnya.

Menurut Romine (dalam Subliyanto, 2011: 4) fungsi bimbingan belajar adalah sebagai berikut:

1. Mengorientasikan para siswa kepada sekolah.
2. Membantu siswa untuk merencanakan pendidikannya di sekolah menengah.
3. Membantu para siswa untuk mengenal minat dan kemampuan masing-masing.
4. Mengorientasikan para siswa ke arah dunia kerja.
5. Membantu siswa untuk memecahkan masalah hubungan antara siswa perempuan dan laki-laki.
6. Membantu siswa berlatih menyelesaikan tugas-tugas atau pekerjaan.

## 2.2. Motivasi Belajar Bahasa Inggris

### 2.2.1. Pengertian Motivasi Belajar Bahasa Inggris

Hakikat motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno (2011: 23) adalah “Dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung”. Sedangkan Raymond (2005: 2) memberikan pengertian bahwa “Motivasi belajar adalah dorongan daya batin, hasrat berupa rangsangan jiwa maupun penggerak untuk bertindak dalam belajar demi mencapai hasil belajar yang baik”.

Sardiman A.M (2011: 75) menyatakan bahwa “Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar”. Seseorang yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk belajar khususnya pelajaran bahasa Inggris. Hal ini menunjukkan bahwa anak yang memiliki motivasi belajar bahasa Inggris akan dapat meluangkan waktu belajar bahasa Inggris lebih banyak dan lebih tekun daripada mereka yang

kurang memiliki atau sama sekali tidak mempunyai motivasi belajar bahasa Inggris. Anak akan terdorong dan tergerak untuk memulai aktivitas atas kemauannya sendiri, menyelesaikan tugas tepat waktu dan gigih serta tidak putus asa saat menjumpai kesulitan dalam menjalankan tugas jika anak tersebut mempunyai motivasi dalam belajar bahasa Inggris.

#### 2.2.2. Jenis-jenis Motivasi Belajar Bahasa Inggris

##### 1. Motivasi Intrinsik

Menurut Sardiman A.M (2011: 89) menyatakan bahwa “Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu”. Anak didik yang memiliki motivasi intrinsik cenderung akan menjadi orang terdidik, yang berpengetahuan, yang mempunyai keahlian dalam bidang tertentu.

##### 2. Motivasi Ekstrinsik

Menurut Sardiman A.M (2011: 90-91) menyatakan bahwa “Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena perangsang dari luar”.

#### 2.2.3. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar Bahasa Inggris

Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar bahasa Inggris tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterapkan dalam aktivitas belajar bahasa Inggris. Ada beberapa prinsip-prinsip motivasi dalam belajar bahasa Inggris yaitu sebagai berikut:

1. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar bahasa Inggris
2. Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar bahasa Inggris
3. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar bahasa Inggris

#### 2.2.4. Fungsi Motivasi Belajar Bahasa Inggris

Tiga fungsi motivasi belajar bahasa Inggris sebagai berikut (Sardiman A.M, 2011: 85)

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan

menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

#### 2.2.5. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar Bahasa Inggris

Menurut Sardiman A.M, (2011: 92-95) bahwa ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar bahasa Inggris di sekolah yakni:

1. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajar siswa.

2. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut.

3. Saingan/kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

4. Ego – involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

5. Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan.

6. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar.

7. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses dan berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

8. Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

9. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

10. Minat

Motivasi sangat erat hubungannya dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.

11. Tujuan yang diakui

Rumusan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

### 2.2.6. Cara Membangkitkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris

Beberapa cara yang dapat dilakukan guru untuk membangkitkan motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris menurut Dorothy Keiter (dalam Ajeng Ayu Vindriatin, 2011: 15) seperti yang dikemukakan di bawah ini:

1. Tentukan tujuan-tujuan yang akan dicapai oleh siswa dalam belajar, tujuan meliputi tujuan jangka pendek, tujuan jangka menengah, dan tujuan jangka panjang.
  - a. Tujuan jangka pendek merupakan tujuan-tujuan yang segera dapat dicapai. Tujuan ini akan mendorong siswa untuk mencapai tujuan berikutnya.
  - b. Tujuan jangka menengah merupakan tujuan sementara yang dapat dicapai. Seringkali, tujuan ini menjadi langkah yang diperlukan sebelum dapat melangkah ketujuan selanjutnya.
  - c. Tujuan jangka panjang merupakan tujuan akhir yang akan dicapai siswa dalam belajar. Misalnya, menjadi guru dan dokter, tujuan-tujuan yang ditetapkan haruslah realistis sesuai dengan kemampuan siswa untuk mencapainya.
2. Usahakanlah menimbulkan minat agar mau untuk mempelajari mata pelajaran yang bersangkutan.
3. Ikutsertakanlah semua aspek kehidupan anak sebagai sumber belajar.
4. Hubungkanlah hal-hal yang dipelajari dengan kehidupan siswa.
5. Perbanyaklah hal-hal yang menarik perhatian siswa, tetapi jangan berhenti di tempat. Tunjukkanlah bahwa ada saling ketergantungan antara hal-hal yang disukai dengan hal-hal yang tidak disukainya.
6. Tunjukkanlah kepada siswa apa yang dapat mereka harapkan untuk dicapai.
7. Doronglah siswa untuk menggunakan informasi yang dimilikinya. Berikanlah pujian kepada siswa setiap kali dia mencapai kemajuan.

### 2.3. Pengaruh Layanan Bimbingan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Inggris Pada Siswa

Skinner (dalam S. Nasution, 1999: 70) menyatakan bahwa “Murid dibimbing secara langkah demi langkah sampai tercapai tujuan”. Tujuan yang dimaksud adalah hasil belajar bahasa Inggris siswa yang lebih baik dari sebelumnya.

Robinson (dalam Abin Syamsuddin Makmun, 2009: 278) Setiap siswa sebenarnya potensial untuk menghadapi masalah (baik disadari maupun tidak). Sampai batas tertentu, mungkin mereka dapat menyelesaikannya sendiri tanpa bantuan orang lain atau memang tidak mampu menyadari bahwa ia sesungguhnya memerlukan bantuan orang lain. Dengan kata lain, meskipun layanan bimbingan belajar itu sebenarnya mungkin diperlukan oleh semua siswa di sekolah, namun para guru seyogianya mendahulukan mereka yang benar-benar dipandang memerlukannya (seperti mereka yang tergolong kepada kelompok *ungualified*, *underachievers*, *slow learnes*, *repeaters*, *lack of motivation*, *negative attitude*, dan sebagainya).

### 3. METODOLOGI

Jenis Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Class Action Research*) yakni menggunakan pendekatan kualitatif. Penggunaan pendekatan kualitatif dimaksudkan, karena didukung oleh data lapangan yang dianggap cukup menunjang dalam menguraikan dan menganalisis hasil penelitian. Pendekatan kualitatif pada prinsipnya merupakan salah satu upaya untuk menemukan teori yang dapat menunjang hasil penelitian dan hal ini dilakukan melalui pendekatan induktif. Dengan penelitian tersebut data dikumpulkan kemudian dianalisa dan diabstraksikan sehingga muncul teori-teori sebagai penemuan penelitian kualitatif.

Di samping itu juga penelitian kualitatif:

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung kesumber data dan penelitian merupakan instrumen kunci.
2. Lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata sehingga tidak menekankan pada angka-angka.
3. Lebih menekankan pada proses dari pada produk atau *outcome*.
4. Dilakukan analisis data secara induktif.
5. Lebih menekankan makna. (Sugiyono : 2008, 22)

Alasan menggunakan penelitian kualitatif khususnya yang berhubungan dengan Penelitian Tindakan Kelas yaitu: *Pertama*, karena lebih mudah mengadakan penyesuaian tahap-tahap perbaikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mengadakan peningkatan kualitas pendidik dalam mengajar dan pembentukan kepribadian muslim peserta didik. *Kedua*, lebih mudah menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara penyajian materi dengan keberhasilan penelitian Tindakan Kelas. *Ketiga*, memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai peserta didik yang dihadapi pendidik khususnya dalam hal perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi atas beberapa tindakan yang dilakukan.

Pada penelitian ini, peneliti terlibat secara langsung dalam proses penelitian. Mulai dari awal penelitian, berlangsungnya penelitian yang berupa perencanaan, tindakan, sampai pada berakhirnya penelitian yang berupa penyusunan laporan hasil penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 8 Pasangkayu. pelaksanaan penelitian ini hanya dilakukan secara khusus yang telah dibatasi dalam batasan masalah penelitian perbaikan di kelas VIII A SMP Negeri 8 Pasangkayu yang terdaftar pada tahun ajaran 2011/2012 di mana jumlah siswa laki-laki 10 orang dan jumlah siswa perempuan 15 orang. Total siswa kelas VIII A yang menjadi subjek penelitian ini adalah 25 orang.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1. Hasil Analisis Deskripsi

##### 4.2.1. Deskripsi Motivasi Belajar Bahasa Inggris Siswa Sebelum Diberikan Layanan Bimbingan Belajar

Hasil analisis yang akan dibahas di sini adalah data sebelum diberikan layanan bimbingan belajar. Motivasi belajar bahasa Inggris siswa sebelum diberikan layanan bimbingan belajar pada kelas VIII A SMP Negeri 8 Pasangkayu, maka dibuat klasifikasi tingkatan motivasi belajar bahasa Inggris siswa yang ditunjukkan pada Tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1 Persentase Klasifikasi Motivasi Belajar Bahasa Inggris Kelas VIII A SMP Negeri 8 Pasangkayu Sebelum Diberikan Layanan Bimbingan Belajar

No	Klasifikasi Motivasi Belajar Bahasa Inggris	<i>f</i>	%
1	Sangat Tinggi	1	4
2	Tinggi	2	8
3	Sedang	6	24
4	Rendah	11	44
5	Sangat Rendah	5	20
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100</b>

Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa dari 25 orang siswa yang menjadi subjek penelitian, 1 orang atau 4% siswa yang mempunyai motivasi belajar bahasa Inggris sangat tinggi, 2 orang atau 8% siswa yang memiliki motivasi belajar bahasa Inggris yang tinggi, 6 orang atau 24% siswa yang memiliki motivasi belajar bahasa Inggris yang sedang, 11 orang atau 44% siswa yang memiliki motivasi belajar bahasa Inggris yang rendah, dan 5 orang atau 20% siswa yang memiliki motivasi belajar bahasa Inggris yang sangat rendah.

##### 4.2.2. Deskripsi Motivasi Belajar Bahasa Inggris Siswa Sesudah Diberikan Layanan Bimbingan Belajar

Persentase motivasi belajar bahasa Inggris siswa sesudah diberikan layanan bimbingan belajar pada kelas VIII A SMP Negeri 8 Pasangkayu, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Persentase Klasifikasi Motivasi Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 8 Pasangkayu Sesudah Diberikan Layanan Bimbingan Belajar

No	Klasifikasi Motivasi Belajar Bahasa Inggris	<i>f</i>	%
1	Sangat Tinggi	3	12
2	Tinggi	7	28
3	Sedang	10	40
4	Rendah	4	16

5	Sangat Rendah	1	4
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100</b>

Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa dari 25 orang siswa yang menjadi subjek penelitian, terdapat 3 orang atau 12% siswa yang memiliki motivasi belajar bahasa Inggris yang sangat tinggi, 7 orang atau 28% siswa yang memiliki motivasi belajar bahasa Inggris yang tinggi, 10 orang atau 40% siswa yang memiliki motivasi belajar bahasa Inggris yang sedang, 4 orang atau 16% siswa memiliki motivasi belajar bahasa Inggris yang rendah, dan 1 orang atau 4% siswa memiliki motivasi belajar bahasa Inggris yang sangat rendah.

#### 4.2.3. Deskripsi Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Sesudah Diberikan Layanan Bimbingan Belajar

Peningkatan motivasi belajar bahasa Inggris siswa kelas VIII A sesudah diberikan layanan bimbingan belajar dapat dilihat melalui pengklasifikasian peningkatan motivasi belajar bahasa Inggris siswa yang ditunjukkan pada Tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3 Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Sesudah Diberikan Layanan Bimbingan Belajar

No	Motivasi Belajar Bahasa Inggris	No. Urut Siswa Sebelum Layanan Bimbingan Belajar	No. Urut Siswa Sesudah Layanan Bimbingan Belajar	Jumlah siswa yang Mengalami Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Inggris	%
1	Sangat Tinggi	2	2, 10, 19	2	8
2	Tinggi	10, 19	6, 7, 11, 18, 21, 23, 24	7	28
3	Sedang	7, 9, 18, 20, 22, 23	1, 3, 9, 12, 14, 15, 16, 20, 22, 25	7	28
4	Rendah	1, 6, 8, 11, 12, 14, 16, 17, 21, 24, 25	5, 8, 13, 17	2	8
5	Sangat Rendah	3, 4, 5, 13, 15	4	0	0
<b>Jumlah</b>				<b>18</b>	<b>72%</b>

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar bahasa Inggris pada siswa kelas VIII A sesudah diberikan layanan bimbingan belajar adalah 18 orang atau 72% siswa yang mengalami peningkatan. Peningkatan motivasi belajar bahasa Inggris siswa sesudah diberikan layanan bimbingan belajar sangat baik karena terjadi peningkatan di atas 50%, dibandingkan sebelum diberikan layanan bimbingan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa

pemberian layanan bimbingan belajar di kelas VIII A sangat berpengaruh pada peningkatan motivasi belajar bahasa Inggris siswa.

**Tabel 4.4** Perbedaan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 8 Pasangkayu Sebelum Dan Sesudah Diberikan Layanan Bimbingan Belajar

Sebelum					Sesudah					Siswa yang tidak mengalami peningkatan motivasi belajar bahasa Inggris
SR	R	S	T	ST	SR	R	S	T	ST	
3, 4, 5, 13, 15	1, 6, 8, 11, 12, 14, 16, 17, 21, 24, 25	7, 9, 18, 20, 22, 23	10, 19	2	4	5, 8, 13, 17	1, 3, 9, 12, 14, 15, 16, 20, 22, 25	6, 7, 11, 18, 21, 23, 24	2, 10, 19	2, 4, 8, 9, 17, 20, 22,
<b>5</b>	<b>11</b>	<b>6</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>4</b>	<b>10</b>	<b>7</b>	<b>3</b>	<b>7</b>

Tabel 4.4 di atas, menunjukkan bahwa dari 25 siswa yang menjadi responden terdapat 2 orang atau 8% siswa yang mengalami peningkatan motivasi belajar bahasa Inggris dari tinggi menjadi sangat tinggi. Selanjutnya 3 orang atau 12% siswa yang mengalami peningkatan motivasi belajar bahasa Inggris dari sedang menjadi tinggi, 4 orang atau 16% siswa yang mengalami peningkatan motivasi belajar bahasa Inggris dari rendah menjadi tinggi. Kemudian 5 orang atau 20% siswa yang mengalami peningkatan motivasi belajar bahasa Inggris dari rendah menjadi sedang, 2 orang atau 8% siswa yang mengalami peningkatan motivasi belajar bahasa Inggris dari sangat rendah menjadi sedang, 2 orang atau 4% siswa yang mengalami peningkatan motivasi belajar bahasa Inggris dari sangat rendah menjadi rendah, dan 7 orang atau 28% siswa yang tidak mengalami peningkatan motivasi belajar bahasa Inggris.

**4.2. Hasil Analisis Inferensial**

Menganalisis data penelitian secara inferensial dengan menggunakan rumus uji t, maka terlebih dahulu dibuat tabel kerja yang sesuai dengan rumus yang akan digunakan dalam penelitian ini. Adapun tabel kerjanya terdapat pada lampiran 7 halaman 68.

Berdasarkan tabel kerja tersebut, maka diperoleh nilai setiap unsur sebagai berikut:

$$\sum \bar{X}_1 = 905$$

$$\sum \bar{X}_2 = 1214$$

$$\sum d^2 = 1026$$

Berdasarkan nilai tersebut di atas, maka nilai dapat dihitung sebagai sebagai berikut:

Dimana:

$$\bar{X}_1 : \frac{\sum X_1}{N} = \frac{905}{25} = 36,2$$

$$\bar{X}_2 : \frac{\sum X^2}{N} = \frac{1214}{25} = 48,56$$

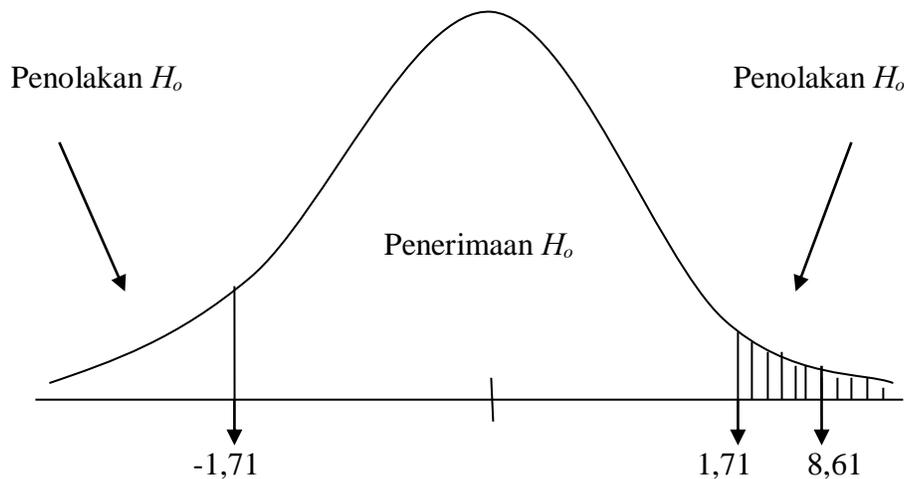
$$\bar{D} : \frac{\sum D}{N} = \frac{315}{25} = 12,6$$

Selanjutnya, untuk menghitung nilai t maka nilai tersebut di atas dimasukkan ke dalam rumus, sehingga perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t &= \frac{|\bar{X}_1 - \bar{X}_2|}{\sqrt{\frac{\sum d^2}{N(n-1)}}} \\ t &= \frac{36,2 - 48,56}{\sqrt{\frac{1026}{25(25-1)}}} \\ &= \frac{12,36}{\sqrt{\frac{1026}{25(24)}}} \\ &= \frac{12,36}{\sqrt{\frac{1026}{600}}} \\ &= \frac{12,36}{\sqrt{2,06}} \\ &= \frac{12,36}{1,43527} \\ &= 8,6116201 \\ &= 8,61 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Hasil analisis statistik di atas menunjukkan bahwa t hitung = 8,61 > nilai t tabel = 1,71 dengan taraf signifikansi kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) pada derajat bebas (db) = (n-1) = (25-1) = 24. Hal

ini berarti hipotesis nol ( $H_0$ ) yang berbunyi tidak ada pengaruh layanan bimbingan belajar terhadap motivasi belajar bahasa Inggris pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 8 Pasangkayu ditolak sehingga hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang berbunyi ada pengaruh positif layanan bimbingan belajar terhadap motivasi belajar bahasa Inggris pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 8 Pasangkayu diterima. Hal ini terjadi karena  $t$  hitung berada di luar batas penerimaan  $H_0$  sebagaimana yang ditunjukkan pada kurva sebagai berikut:



Kurva di atas menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar bahasa Inggris siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan belajar. Kesimpulannya bahwa ada pengaruh positif pemberian layanan bimbingan belajar terhadap motivasi belajar bahasa Inggris siswa kelas VIII A SMP Negeri 8 Pasangkayu.

#### 4.3. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar bahasa Inggris siswa kelas VIII A SMP Negeri 8 Pasangkayu sebelum diberikan layanan bimbingan belajar yaitu 1 orang atau 4% siswa yang memiliki motivasi belajar bahasa Inggris sangat tinggi, 2 orang atau 8% siswa yang memiliki motivasi belajar bahasa Inggris tinggi, 6 orang atau 24% siswa yang memiliki motivasi belajar bahasa Inggris sedang, 11 orang atau 44% siswa yang memiliki motivasi belajar bahasa Inggris rendah, dan 5 orang atau 20% siswa yang memiliki motivasi belajar bahasa Inggris sangat rendah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar bahasa Inggris siswa masih rendah.

Hal ini membuktikan bahwa cara belajar bahasa Inggris yang diterapkan siswa kurang tepat seperti malas menghafal kosakata bahasa Inggris dan kurang memanfaatkan waktu luang untuk belajar sehingga banyak siswa yang memiliki motivasi belajar bahasa Inggris yang rendah. Perlakuan dan perhatian yang lebih khusus perlu diberikan seperti pemberian

layanan bimbingan belajar atau informasi cara belajar guna meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris siswa.

Hasil analisis deskripsi motivasi belajar bahasa Inggris siswa sesudah diberikan layanan bimbingan belajar mengalami peningkatan. Sebelumnya 1 orang atau 4% siswa memiliki motivasi belajar bahasa Inggris sangat tinggi, namun sesudah diberikan layanan bimbingan belajar, motivasi belajar bahasa Inggris siswa meningkat menjadi 3 orang atau 12% siswa. Hal ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan belajar yang diberikan mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan motivasi belajar bahasa Inggris siswa. Hasil analisis deskripsi motivasi belajar bahasa Inggris siswa, sebelumnya 11 orang atau 44% siswa yang memiliki motivasi belajar bahasa Inggris rendah, namun setelah diberikan layanan bimbingan belajar berkurang menjadi 4 orang atau 16% siswa yang memiliki motivasi belajar bahasa Inggris rendah. Hasil analisis ini memberikan gambaran yang jelas mengenai peningkatan motivasi belajar bahasa Inggris sesudah pemberian layanan bimbingan belajar, yang mana dapat dilihat dari hasil perhitungan selisih rata-rata skor motivasi belajar bahasa Inggris siswa sebelum diberikan layanan bimbingan belajar sebesar 36,2%, sedangkan sesudah diberikan layanan bimbingan belajar rata-rata skor motivasi belajar bahasa Inggris sebesar 48,56%. Peningkatan motivasi belajar bahasa Inggris siswa yaitu 12,36% dari hasil yang diperoleh sebelumnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan motivasi belajar bahasa Inggris, sebelumnya siswa belum mampu mengatur waktu belajar dengan baik, cuek terhadap pelajaran dan kurangnya keinginan siswa memanfaatkan waktu luang untuk belajar bahasa Inggris. Cara belajar itu berubah setelah siswa memperoleh pengetahuan tentang cara-cara belajar yang bisa memotivasi mereka untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Sekarang siswa lebih aktif dalam proses kegiatan belajar bahasa Inggris baik di dalam maupun di luar kelas.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa apabila siswa diberikan layanan bimbingan belajar, maka mereka akan lebih semangat dan terdorong untuk selalu giat dalam proses belajar bahasa Inggris baik di dalam maupun di luar kelas.

## **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar bahasa Inggris siswa kelas VIII A SMP Negeri 8 Pasangkayu sebelum diberikan layanan bimbingan belajar adalah 4% siswa yang memiliki motivasi belajar bahasa Inggris yang sangat tinggi, 8% siswa yang memiliki motivasi belajar bahasa Inggris tinggi, 24% siswa yang memiliki motivasi belajar bahasa Inggris sedang, 44% siswa yang memiliki motivasi belajar bahasa Inggris rendah, dan 20% siswa yang memiliki motivasi belajar bahasa Inggris sangat rendah.
2. Motivasi belajar bahasa Inggris siswa kelas VIII A SMP Negeri 8 Pasangkayu sesudah diberikan layanan bimbingan belajar terdiri dari 12% siswa yang memiliki motivasi belajar bahasa Inggris sangat tinggi, 28% siswa yang memiliki motivasi belajar bahasa Inggris

yang tinggi, 40% siswa yang memiliki motivasi belajar bahasa Inggris sedang, 16% siswa yang memiliki motivasi belajar bahasa Inggris yang rendah dan 4% siswa yang memiliki motivasi belajar bahasa Inggris yang sangat rendah.

3. Ada pengaruh positif layanan bimbingan belajar terhadap motivasi belajar bahasa Inggris pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 8 Pasangkayu.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abin Syamsuddin Makmun. 2009. *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani. 1991. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ajeng Ayu Vindriatin. 2011. *Artikel Layanan Bimbingan Belajar*. (On Line). <http://ajengayuvindriatin.blogspot.com/2011/12/layanan-bimbingan-belajar.html>. Diakses tanggal 10 Januari 2012, pukul 12.34 WITA.
- Anas Sudijono. 2005. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Anonim. 2012. *Motivasi Dalam Pendidikan*. (On line). <http://www.psikologizone.com/motivasi-dalam-pendidikan/06511692>. Diakses tanggal 14 Januari 2012, pukul 20.39 WITA.
- Hamzah B. Uno. 2011. *Teori Motivasi & Pengukurannya*, Cetakan 8. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mansyur Thalib. 2009. *Statistik Pendidikan*. Palu: Tadulako University Press.
- Muhibbin Syah. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Nana Sudjana. 1989. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Prayitno & Erman. 1999. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Raymond J. 2005. *Artikel Motivasi Belajar*. (On line). <http://www.google/net.com>. Diakses tanggal 11 Oktober 2011, pukul 10.15 WITA.
- Sardiman A.M. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Cetakan 19. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- S. Nasution. 1999. *Teknologi Pendidikan*, Cetakan 2. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sofyan S. Willis. 2004. *Konseling Individu, Teori dan Praktek*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Subliyanto. 2011. *Layanan Bimbingan Belajar*. (On Line). <http://subliyanto.blogspot.com/2011/05/layanan-bimbingan-belajar.html>. Diakses tanggal 10 Januari 2012, pukul 14.03 WITA.
- Syamsu Yusuf. 2006. *Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Totok Santoso. 1988. *Layanan Bimbingan Belajar Di Sekolah Menengah*. PT. Satya Wacana.
- Usman H.B. dkk. 2005. *Pedoman Penyusunan Dan Penilaian Karya Ilmiah*. Palu: Universitas Tadulako.
- W.S. Winkel. 1997. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah*. Jakarta: PT. Grasindo.